




## Implementasi Assesmen Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

**Farisa Rahmadani<sup>1\*</sup>, Febriana Putri<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>, Hani Fadilah<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: [farisharahmadani@gmail.com](mailto:farisharahmadani@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [febrianaputri2021@gmail.com](mailto:febrianaputri2021@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitrianipitpit01@gmail.com](mailto:fitrianipitpit01@gmail.com)<sup>3</sup>, [Hanifadilah0831@gmail.com](mailto:Hanifadilah0831@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [farisharahmadani@gmail.com](mailto:farisharahmadani@gmail.com)

**Abstract.** Learning Al-Qur'an and Hadith in secondary schools is still largely influenced by traditional assessment practices that prioritize written examinations and memorization, which are insufficient to capture students' actual competencies. This situation often leads to less meaningful learning and limits the development of students' deep understanding and Islamic character. In essence, Al-Qur'an and Hadith education is intended not only to ensure mastery of theoretical content but also to encourage the internalization and application of Islamic values in everyday life. For this reason, authentic assessment is viewed as a suitable approach because it evaluates learning outcomes in a more comprehensive manner, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study aims to analyze the implementation of authentic assessment in Al-Qur'an and Hadith learning at the secondary school level and to examine its effectiveness in improving students' understanding and learning engagement. The research employed a quantitative method, with data collected through a Google Form questionnaire distributed to students and analyzed using descriptive analysis. The results demonstrate that authentic assessment contributes to deeper conceptual understanding, enhances practical skills such as proper Qur'anic recitation based on tajwid rules and hadith memorization, and promotes active, confident, and responsible learning attitudes. Overall, authentic assessment provides more meaningful learning experiences and represents an effective alternative assessment strategy to improve the quality of Al-Qur'an and Hadith learning in secondary schools.

**Keywords:** Al-Qur'an Hadith Learning; Authentic Assessment; Islamic Education; Learning Assessment; Secondary School.

**Abstrak:** Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah menengah masih sangat dipengaruhi oleh praktik penilaian tradisional yang memprioritaskan ujian tertulis dan hafalan, yang tidak cukup untuk menangkap kompetensi siswa yang sebenarnya. Situasi ini seringkali menyebabkan pembelajaran yang kurang bermakna dan membatasi pengembangan pemahaman mendalam dan karakter Islami siswa. Pada intinya, pendidikan Al-Qur'an dan Hadits dimaksudkan tidak hanya untuk memastikan penguasaan isi teoritis tetapi juga untuk mendorong internalisasi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena alasan ini, penilaian autentik dipandang sebagai pendekatan yang tepat karena mengevaluasi hasil belajar secara lebih komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di tingkat sekolah menengah dan untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang dibagikan kepada siswa dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik berkontribusi pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam, meningkatkan keterampilan praktis seperti pembacaan Al-Qur'an yang benar berdasarkan aturan tajwid dan hafalan hadits, serta mendorong sikap belajar yang aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, penilaian autentik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan merupakan strategi penilaian alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah menengah.

**Kata kunci:** Asesmen Autentik; Pembelajaran Al-Qur'an Hadis; Penilaian Pembelajaran; Pendidikan Islam; Sekolah Menengah.

### 1. LATAR BELAKANG

Cara penataran Al- Qur' an Perkataan nabi di sekolah menengah dikala ini sedang ditaksir kurang efisien sebab guru mengarah memakai asesmen konvensional semacam uji tercatat, mahfuz, serta tes simpel. Wujud evaluasi itu belum sanggup melukiskan kompetensi jelas partisipan ajar dalam menguasai anutan Islam dengan cara mendalam. Akhirnya, anak

didik lebih banyak berlagak adem ayem serta cuma menyambut modul tanpa lewat cara penataran yang berarti (Achmad & Prastowo, 2022). Situasi ini berakibat pada belum optimalnya pendapatan tujuan penting penataran Al- Qur' an Perkataan nabi, ialah membuat uraian menyeluruh dan kepribadian Islami dalam diri partisipan ajar.

Ketidakefektifan asesmen konvensional pula menimbulkan anak didik hadapi kesusahan dalam meningkatkan keahlian yang sepatutnya dipunyai dalam penataran Al- Qur' an Perkataan nabi, semacam keahlian membaca Al- Qur' an cocok kaidah tajwid, menguasai arti bagian serta perkataan nabi, dan menginternalisasi nilai- nilai anutan Islam dalam kehidupan tiap hari. Evaluasi konvensional mengarah cuma mengukur pandangan kognitif dengan cara terbatas, alhasil memunculkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan keahlian yang sebetulnya dipunyai oleh anak didik. Perihal ini menghasilkan cara penataran kurang relevan dengan keinginan partisipan ajar.

Bersamaan dengan kemajuan pendidikan modern yang menekankan penataran berplatform kompetensi, partisipan ajar dituntut buat mempunyai keahlian berasumsi kritis, inovatif, serta sanggup membongkar permasalahan, tercantum dalam penataran agama (Kusnadi dkk., 2018). Penataran Al- Qur' an Perkataan nabi tidak cuma bermaksud supaya anak didik mengenali bacaan bagian ataupun perkataan nabi, namun pula sanggup menguasai kondisi dan menerapkan catatan moralnya dengan cara jelas dalam kehidupan. Oleh sebab itu, dibutuhkan wujud evaluasi yang sanggup mengukur keahlian itu dengan cara global serta kontekstual.

Dalam kondisi itu, asesmen autentik ditatap selaku pendekatan evaluasi yang relevan sebab memperhitungkan keahlian anak didik lewat tugas- tugas jelas yang memantulkan suasana kehidupan sesungguhnya. Pada penataran Al- Qur' an Perkataan nabi, asesmen autentik membolehkan guru memperhitungkan cara membaca Al- Qur' an, aplikasi mengingat perkataan nabi, dialog uraian arti, sampai penerapan nilai- nilai adab dalam kegiatan tiap hari (Muttaqin & Fadholi, 2023). Dengan begitu, evaluasi tidak cuma berpusat pada hasil akhir, namun pula pada cara berlatih anak didik.

Penataran Al- Qur' an Perkataan nabi yang menekankan integrasi pandangan kognitif, afektif, serta psikomotor menuntut sistem evaluasi yang lebih menyeluruh. Asesmen autentik membagikan ruang untuk guru buat memperhitungkan gimana anak didik mendapatkan wawasan, meningkatkan tindakan, serta mengaplikasikan keahlian keimanan (Matofiani & Prastowo, 2022). Cara ini menghasilkan penataran lebih berarti dan menolong anak didik membuat uraian dengan cara mandiri cocok karakter mata pelajaran agama Islam.

Kedudukan guru selaku penyedia penataran pula jadi amat berarti. Guru dituntut buat meninggalkan pola penataran yang sangat berfokus pada khotbah serta mahfuz, setelah itu berpindah pada penataran aktif yang mendesak anak didik buat mencari, menguasai, serta mempraktikkan nilai-nilai Qur'an dengan cara langsung (Suparjo, 2023). Lewat asesmen autentik, guru bisa memperhitungkan keahlian membaca Al-Qur'an, keahlian menguasai perkataan nabi, jalan keluar permasalahan keimanan, dan tindakan keislaman anak didik lewat aktivitas yang jelas serta terukur.

Tidak hanya itu, partisipan ajar dikala ini dihadapkan pada desakan buat berlatih dengan cara mandiri serta bertanggung jawab kepada cara belajarnya. Asesmen autentik membagikan peluang pada anak didik buat melaksanakan refleksi diri, mengidentifikasi keahlian yang dipunyai, dan tingkatkan keahlian kebatinan serta intelektual lewat aktivitas cetak biru, portofolio, serta evaluasi kemampuan (performance assessment). Keikutsertaan aktif anak didik dalam cara ini menolong mereka menyangutkan anutan Al-Qur'an serta perkataan nabi dengan kehidupan jelas.

Pengalaman berlatih yang didapat lewat asesmen autentik menghasilkan nilai-nilai Islam lebih gampang dimengerti serta diinternalisasi sebab anak didik ikut serta langsung dalam kegiatan penataran yang relevan. Tidak hanya itu, asesmen autentik pula tingkatkan interaksi antara guru serta anak didik lewat pemberian korban balik dengan cara berkepanjangan, alhasil anak didik bisa mengenali kemajuan kemampuannya serta melaksanakan koreksi dengan cara berkelanjutan. Pola evaluasi ini amat cocok dengan karakter penataran Al-Qur'an Perkataan nabi yang menginginkan pendampingan intensif, paling utama dalam pandangan pustaka serta adab.

Bersumber pada penjelasan itu, sedang dibutuhkan amatan yang menelaah dengan cara mendalam gimana aplikasi asesmen autentik dalam penataran Al-Qur'an Perkataan nabi di sekolah menengah dan daya gunanya dalam tingkatkan uraian serta keikutsertaan berlatih anak didik. Oleh sebab itu, riset ini bermaksud buat mengenali aplikasi asesmen autentik pada penataran Al-Qur'an Perkataan nabi serta menganalisa daya gunanya selaku pengganti evaluasi yang berarti serta kontekstual.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Asesmen autentik ialah pendekatan evaluasi yang menekankan pada pengukuran keahlian partisipan ajar lewat tugas-tugas jelas yang memantulkan suasana kehidupan sesungguhnya (Safuroh dkk., 2024). Asesmen ini tidak cuma mengarah pada hasil akhir berlatih, namun pula mencermati cara, keikutsertaan, dan kemajuan partisipan ajar dengan cara

berkepanjangan. Dalam pendidikan berplatform kompetensi, asesmen autentik ditatap lebih relevan dibanding asesmen konvensional sebab sanggup memperhitungkan pandangan kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan cara terstruktur. Lewat asesmen autentik, guru bisa mendapatkan cerminan yang lebih utuh hal keahlian jelas partisipan ajar, bagus dalam menguasai modul, mempraktikkan wawasan, ataupun membuktikan tindakan yang cocok dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam kondisi penataran Al- Qur' an Perkataan nabi di sekolah menengah, asesmen autentik mempunyai kedudukan yang amat berarti. Penataran Al- Qur' an Perkataan nabi tidak cuma bermaksud buat tingkatkan wawasan partisipan ajar mengenai ayat- ayat Al- Qur' an serta perkataan nabi Rasul, namun pula buat membuat keahlian keimanan dan kepribadian Islami (Sugiarto, 2025). Oleh sebab itu, evaluasi yang cuma berpusat pada uji tercatat serta mahfuz ditaksir belum sanggup melukiskan kompetensi partisipan ajar dengan cara global. Asesmen autentik membolehkan guru memperhitungkan keahlian membaca Al- Qur' an cocok kaidah tajwid, mengingat serta melisankan perkataan nabi dengan betul, menguasai arti bagian serta perkataan nabi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan tiap hari.

Aplikasi asesmen autentik dalam penataran Al- Qur' an Perkataan nabi dicoba lewat bermacam wujud evaluasi, semacam evaluasi aplikasi, cetak biru, portofolio, serta evaluasi tindakan. Evaluasi aplikasi dipakai buat memperhitungkan keahlian jelas partisipan ajar, misalnya dalam membaca Al- Qur' an ataupun mengingat perkataan nabi. Evaluasi cetak biru berikan peluang pada partisipan ajar buat meningkatkan uraian dengan cara inovatif lewat pembuatan plakat, film, ataupun ikhtisar pengertian yang relevan dengan modul. Sedangkan itu, evaluasi portofolio berperan buat memandang kemajuan berlatih partisipan ajar dengan cara berkepanjangan, serta evaluasi tindakan dipakai buat memperhitungkan pandangan afektif semacam ketertiban, kejujuran, tanggung jawab, serta kegiatan serupa sepanjang cara penataran berjalan.

Dengan cara abstrak, asesmen autentik searah dengan pendekatan penataran konstruktivisme yang menaruh partisipan ajar selaku poin aktif dalam membuat pengetahuannya sendiri. Dalam pendekatan konstruktivis, partisipan ajar tidak cuma menyambut data dari guru, namun pula mengonstruksi uraian lewat pengalaman, interaksi, serta refleksi. Asesmen autentik mensupport prinsip ini sebab evaluasi dicoba lewat kegiatan yang mengaitkan partisipan ajar dengan cara langsung, alhasil mereka ter dorong buat berasumsi kritis, aktif, serta mandiri. Guru berfungsi selaku penyedia yang membimbing serta membagikan korban balik sepanjang cara penataran serta evaluasi berjalan.

Dengan begitu, asesmen autentik dalam penataran Al- Qur' an Perkataan nabi bisa menghasilkan cara penataran lebih berarti, kontekstual, serta mengarah pada pengembangan kompetensi partisipan ajar dengan cara global. Aplikasi asesmen autentik tidak cuma menolong partisipan ajar menguasai modul Al- Qur' an Perkataan nabi dengan cara lebih mendalam, namun pula mendesak terjadinya tindakan religius serta kepribadian Islami yang terlihat dalam sikap tiap hari (Febriani, 2021). Oleh sebab itu, asesmen autentik ditatap selaku pendekatan evaluasi yang efisien serta relevan buat mensupport pendapatannya tujuan penataran Al- Qur' an Perkataan nabi di sekolah menengah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan tipe riset deskriptif. Pendekatan kuantitatif diseleksi sebab riset ini bermaksud buat mendapatkan informasi yang bertabiat adil, terukur, serta analitis hal aplikasi asesmen autentik pada penataran Al- Qur' an Perkataan nabi (Mahmudi dkk., 2025). Lewat pendekatan ini, informasi digabungkan memakai instrumen yang tertata alhasil hasil riset bisa dianalisis dengan cara aktual buat melukiskan situasi penerapan asesmen autentik di alun- alun.

Riset ini dilaksanakan di MTsN Tanah Latar pada tahapan sekolah menengah awal. Responden dalam riset ini berjumlah 50 orang anak didik yang menjajaki penataran Al- Qur' an Perkataan nabi. Penentuan responden dicoba buat mengenali gimana aplikasi asesmen autentik yang dilaksanakan oleh guru dalam cara penataran, dan buat memandang anggapan anak didik kepada daya guna asesmen autentik dalam menolong uraian modul Al- Qur' an Perkataan nabi, tingkatkan keahlian aplikasi keimanan, serta meningkatkan tindakan religius sepanjang cara penataran berjalan.

Metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan angket ataupun angket. Instrumen riset disusun dalam wujud statment tertutup yang berhubungan dengan penerapan asesmen autentik pada penataran Al- Qur' an Perkataan nabi, mencakup evaluasi aplikasi membaca Al- Qur' an, evaluasi cetak biru, evaluasi portofolio, evaluasi tindakan, dan kejelasan patokan evaluasi yang dipakai oleh guru. Responden diserahkan opsi balasan berbentuk amat sepakat, sepakat, lumayan sepakat, serta tidak sepakat buat melukiskan tingkatan evaluasi mereka dengan cara kuantitatif.

Informasi yang didapat dari hasil angket setelah itu diolah serta dianalisis memakai metode analisa deskriptif kuantitatif. Informasi dihidangkan dalam wujud persentase serta bagan buat mempermudah pengertian hasil riset. Analisa ini bermaksud buat membagikan cerminan hal tingkatan daya guna aplikasi asesmen autentik pada penataran Al- Qur' an

Perkataan nabi di MTsN Tanah Latar bersumber pada anggapan anak didik. Dengan analisa deskriptif ini, periset bisa menarangkan kecondongan balasan responden dengan cara analitis tanpa mengganti arti informasi yang diperoleh

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 6 Tanah Datar**

Usaha penting buat mempraktikkan evaluasi autentik dalam penataran Al- Quran Hadits di MTsN 6 Tanah Latar merupakan buat menilai keahlian partisipan ajar dengan cara global, tercantum keahlian kognitif, afektif, serta psikomotorik. Evaluasi asli dikira relevan dengan identitas mata pelajaran Al- Quran serta Hadits, yang tidak cuma menginginkan uraian rancangan serta mahfuz namun pula aplikasi nilai- nilai mereka dalam kehidupan tiap hari (Tamrin dkk., 2021). Akhirnya, guru wajib membuat evaluasi yang memandang keahlian jelas anak didik dengan cara kontekstual.

Di MTsN 6 Tanah Latar, evaluasi asli dicoba dalam sebagian wujud. Ini tercantum evaluasi tindakan lewat pemantauan serta harian; evaluasi wawasan lewat uji catat serta perkataan; serta evaluasi keahlian lewat aplikasi membaca Al- Quran, mahfuz hadits, serta pengajuan uraian arti. Guru mengecek keahlian anak didik buat menanggapi persoalan tercatat dalam pelajaran Al- Quran serta Hadits. Mereka pula mengecek tindakan religius, ketertiban, serta tanggung jawab anak didik sepanjang cara penataran. Perihal ini membuktikan kalau evaluasi asli bisa membagikan cerminan yang lebih komplit mengenai kemajuan anak didik.

Guru Al- Quran serta Hadits di MTsN 6 Tanah Latar memandang sikap religius anak didik. Mereka memandang intensitas mereka dalam membaca Al- Quran, akhlak dikala berlatih, kejujuran, serta mempraktikkan nilai- nilai hadits dalam interaksi tiap hari di sekolah. Lembar pemantauan serta memo harian guru dipakai buat melaksanakan evaluasi yang berkepanjangan. Dengan metode ini, evaluasi memantulkan tindakan sesungguhnya anak didik dalam kehidupan tiap hari dari bertabiat praktis. Buat membagikan pembinaan serta penguatan kepribadian Islami pada anak didik mereka, guru bisa merenungkan hasil evaluasi tindakan ini.

Pada bagian wawasan, evaluasi asli dipakai lewat tes tercatat, tes perkataan, serta pengutusan yang menginginkan uraian mendalam mengenai isi Al- Quran serta hadits. Guru membagikan persoalan yang bertabiat kontekstual, semacam menyangkutkan bagian ataupun hadits dengan insiden yang terjalin di bumi anak muda. Tujuannya merupakan supaya anak didik tidak cuma mengingat, namun pula bisa menganalisa serta menarangkan gimana anutan Al- Quran serta Hadits terpaut dengan suasana jelas (Trinaningsih & Srifariyati, 2022).

Akhirnya, evaluasi wawasan jadi lebih relevan serta tidak terbebas dari kondisi kehidupan anak didik.

Tetapi, dalam perihal keahlian, evaluasi asli digapai lewat aplikasi langsung. Ilustrasi aplikasi ini tercantum keahlian membaca Al- Quran cocok dengan kaidah tajwid, mengingat serta melisangkan hadits dengan betul, serta menguasai isi bagian ataupun hadits bagus dengan cara perkataan ataupun tercatat. Rubrik evaluasi yang nyata dipakai buat memperhitungkan keahlian ini, berikan anak didik uraian mengenai patokan kesuksesan yang wajib digapai. Dengan memakai rubrik evaluasi ini, guru bisa memperhitungkan seberapa bagus anak didik bisa mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari.

Walaupun penerapan evaluasi asli di MTsN 6 Tanah Latar sudah berjalan dengan lumayan bagus, sedang terdapat sebagian halangan yang butuh dicermati. Di antara lain merupakan keterbatasan durasi penataran, jumlah anak didik yang relatif banyak dalam satu kategori, serta tanggung jawab administrasi guru buat membuat serta menjaga perlengkapan evaluasi yang sesungguhnya. Tetapi begitu, guru berupaya menanggulangi permasalahan ini dengan membuat pemograman evaluasi yang matang, memakai bentuk evaluasi yang gampang namun efisien, serta bertugas serupa dengan guru lain di forum MGMP perguruan.

Dengan cara totalitas, aplikasi evaluasi asli dalam penataran Al- Quran serta Hadits di MTsN 6 Tanah Latar memberikan akibat positif pada cara serta hasil penataran. Ini sebab evaluasi didasarkan pada keahlian serta cara anak didik, bukan cuma hasil akhir. Ini mendesak anak didik buat lebih aktif, bertanggung jawab, serta termotivasi buat berlatih. Evaluasi pula menolong guru mengenali keahlian anak didik dengan cara lebih cermat, yang membolehkan guru menata penataran lebih cocok dengan keinginan siswa.

### **Upaya Guru dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits MTsN 6 Tanah Datar**

Usaha guru buat memakai evaluasi autentik dalam penataran Al- Quran serta Hadits di MTsN 6 Tanah Latar membuktikan kedudukan penting guru selaku penyedia penataran yang memperhitungkan cara serta keahlian anak didik tidak hanya hasil akhir. Perihal ini cocok dengan tujuan penting asesmen autentik, yang menekankan kalau pandangan kognitif, afektif, serta psikomotor dibutuhkan buat berlatih agama Islam.

Mengantarkan modul dengan metode yang nyata serta gampang dimengerti ialah usaha penting guru. Sebab anak didik butuh menguasai rancangan bawah bagian serta hadits saat sebelum ditaksir lewat aplikasi, cetak biru, ataupun portofolio, kejelasan modul amat berarti buat evaluasi asli. Informasi riset membuktikan kalau beberapa besar anak didik

memperhitungkan penyampaian modul oleh guru pada jenis bagus serta amat bagus; ini membuktikan kalau guru sudah membiasakan tata cara penyampaian mereka dengan karakter anak didik. Sebab anak didik sanggup membuktikan keahlian dengan cara jelas bersumber pada uraian yang betul, kejelasan ini mensupport kesuksesan asesmen autentik.

Guru pula berupaya memakai alat penataran yang menarik serta bermacam-macam. Alat penataran tingkatkan keikutsertaan anak didik dalam cara berlatih, alhasil evaluasi tidak adem ayem. Anak didik lebih aktif menguasai isi Al-Quran serta Hadits dengan memakai alat digital, visual, serta audio. Begitu juga ditafsirkan dalam postingan riset yang Kamu maanfaatkan, usaha ini selaras dengan pendekatan penataran konstruktivis, yang menaruh anak didik selaku poin aktif dalam membuat wawasan mereka sendiri.

Sepanjang cara penataran, guru berupaya buat menghasilkan interaksi yang aktif antara mereka serta anak didik mereka. Interaksi yang bagus membolehkan guru memandang langsung tindakan, keikutsertaan, serta keahlian anak didik sepanjang penataran. Dalam asesmen autentik, usaha ini berarti sebab evaluasi dicoba lewat observasi selalu kepada sikap serta keikutsertaan anak didik tidak hanya uji tercatat (Hanafi dkk., 2025). Penataran yang penting serta reflektif didorong oleh interaksi yang intensif ini.

Evaluasi aplikasi membaca Al-Quran yang dicoba dengan cara tertata serta adil memakai patokan nyata semacam akurasi tajwid, makhraj, serta kelancaran pustaka merupakan ilustrasi jelas usaha jelas guru buat mempraktikkan evaluasi asli. Aplikasi ini memantulkan prinsip asesmen autentik sebab memperhitungkan keahlian jelas anak didik dengan cara langsung. Rubrik evaluasi membolehkan guru menolong anak didik membenarkan keahlian membaca Al-Quran.

Guru melaksanakan evaluasi cetak biru tidak hanya evaluasi aplikasi. Cetak biru ini tercantum membuat plakat, film penataran, serta ikhtisar pengertian. Tujuan dari evaluasi cetak biru merupakan buat mengukur uraian anak didik yang lebih besar serta inovatif. Evaluasi cetak biru pula berikan anak didik peluang buat berdialog, bertugas serupa, serta menyangutkan Al-Quran serta Hadits dengan suasana bumi jelas (Umami, 2018). Perihal ini membuktikan kalau guru berupaya buat tingkatkan keahlian akademik anak didik tidak hanya keahlian berasumsi kritis serta bertugas serupa.

Evaluasi portofolio, yang membolehkan guru memantau kemajuan berlatih anak didik dengan cara berkepanjangan, membolehkan mereka memandang cara berlatih anak didik dari durasi ke durasi, bukan cuma hasil akhir. Dengan metode ini, guru bisa memperhitungkan perkembangan anak didik dengan cara lebih adil serta global, serta membagikan edukasi yang cocok dengan keinginan tiap-tiap anak didik.

Evaluasi tindakan semacam kegiatan serupa, ketertiban, serta kejujuran merupakan ilustrasi usaha guru yang lain sepanjang cara penataran. Dalam berlatih Al- Quran serta Hadits, evaluasi tindakan amat berarti sebab tujuan penataran merupakan buat memperoleh lebih banyak wawasan serta membuat kepribadian Islami (Setiawan, 2017). Guru senantiasa mencermati tindakan anak didik. Dengan begitu, evaluasi yang mereka untuk memantulkan tindakan asli anak didik dalam kehidupan tiap hari.

Dengan cara totalitas, usaha guru buat memakai evaluasi autentik dalam penataran Al- Quran serta Hadits di MTsN 6 Tanah Latar sudah berjalan dengan lumayan bagus. Ini cocok dengan prinsip penataran konstruktivis serta asesmen autentik yang dipaparkan dalam postingan riset. Guru lalu berupaya memaksimalkan pemograman, penerapan, serta penilaian evaluasi walaupun sedang terdapat sebagian halangan, semacam keterbatasan durasi serta bobot administrasi. Usaha ini membuktikan komitmen guru buat menghasilkan penataran Al- Quran serta Hadits yang berarti, kontekstual, serta berpusat pada pengembangan seluruh keahlian anak didik.

mendalam anak didik kepada modul, evaluasi ini amat menolong dalam aplikasi evaluasi jelas (Ismail dkk., 2023). Walaupun begitu, sebagian anak didik menyambut angka yang kurang baik. Ini bisa jadi sebab keahlian anak didik buat mengatur durasi, memakai teknologi, ataupun mempunyai tingkatan daya cipta yang berlainan.

Hasil riset membuktikan kalau kebanyakan responden melaporkan bagus pada evaluasi portofolio, yang membuktikan jawaban yang positif. Dengan memakai portofolio, guru bisa melaksanakan evaluasi autentik mengenai perkembangan berlatih anak didik mereka. Tetapi, pengurusan portofolio menginginkan akurasi serta kestabilan dari guru serta anak didik, serta bila tidak dicoba dengan manajemen administrasi yang bagus, ini bisa jadi permasalahan.

Tetapi, beberapa besar responden memperhitungkan tindakan semacam kegiatan serupa, ketertiban, serta kejujuran dengan bagus. Dalam penataran Al- Quran serta Perkataan nabi, evaluasi tindakan amat berarti sebab berhubungan langsung dengan pembuatan kepribadian. Tetapi, sebab evaluasi tindakan mengarah bertabiat individual serta menginginkan observasi selalu, jadi susah untuk guru buat membenarkan kalau evaluasi mereka objektif.

## **Faktor pendukung dan penghambat penilaian otentik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits MTsN 6 Tanah Datar**

Hasil riset membuktikan kalau pemakaian evaluasi autentik dalam penataran Al- Quran serta Perkataan nabi di MTsN 6 Tanah Latar sudah berjalan dengan lumayan bagus, walaupun sedang terdapat sebagian permasalahan dalam menerapkannya. Buat evaluasi yang efisien,

guru wajib mempunyai keahlian buat menyangkutkan pelajaran dengan suasana bumi jelas serta mengaitkan anak didik dengan cara aktif.

Hasil statement mengenai kejelasan penyampaian modul oleh guru membuktikan kalau kebanyakan responden membagikan evaluasi positif; 32% melaporkan amat bagus, serta 42% melaporkan bagus. Perihal ini membuktikan kalau guru mempunyai kompetensi pedagogik yang lumayan mencukupi dalam mengantarkan modul Al- Quran serta Perkataan nabi. Uraian anak didik mengenai modul dibutuhkan supaya mereka bisa membuktikan kemampuan mereka dalam aplikasi, cetak biru, serta portofolio. Oleh sebab itu, penyampaian modul yang nyata ialah aspek berarti dalam aplikasi evaluasi autentik. Tetapi, perbandingan energi ambil anak didik serta keterbatasan durasi penataran bisa jadi penghalang, sebab 14% responden melaporkan kurang bagus.

Hasil riset membuktikan kalau guru sudah berupaya memakai alat penataran yang menarik, dengan 32% responden melaporkan amat bagus serta 30% melaporkan bagus. Pemakaian bermacam alat semacam film, plakat, serta materi visual yang lain amat menolong evaluasi yang cermat sebab bisa memicu kegiatan anak didik serta mempermudah guru buat memperhitungkan keahlian serta uraian anak didik dengan cara langsung. Walaupun begitu, 10 persen orang yang menanggapi memperhitungkan kurang bagus, membuktikan kalau keahlian buat melaksanakan evaluasi autentik dengan cara maksimal bisa dihalangi oleh keterbatasan sarana ataupun minimnya alterasi alat pada sebagian pertemuan.

Tidak hanya itu, penanda yang memohon ilustrasi aplikasi bagian serta perkataan nabi dalam kehidupan tiap hari diserahkan pada kebanyakan partisipan dengan angka bagus serta amat bagus. Perihal ini membuktikan kalau pengajar sudah berupaya mengaitkan modul dengan suasana kehidupan jelas anak didik. Sebab evaluasi mencermati pandangan kognitif, afektif, serta psikomotor, ketergantungan ini amat berarti buat asesmen autentik. Tetapi, jumlah responden yang menyambut angka yang bagus serta kurang baik membuktikan kalau sebagian anak didik belum sanggup menguasai relevansi modul dengan kehidupan mereka. Ini bisa diakibatkan oleh perbandingan kerangka balik serta pengalaman anak didik.

Hasil riset membuktikan kalau, dari bidang interaksi antara guru serta anak didik, beberapa besar responden memperhitungkan bagus. Interaksi yang bagus sepanjang penataran mensupport kesuksesan evaluasi autentik sebab membolehkan guru buat memandang tindakan, kegiatan serupa, serta kesertaan anak didik dengan cara langsung. Tetapi, 18 persen responden yang memperhitungkan kurang bagus membuktikan kalau keterbatasan durasi, jumlah anak didik yang banyak, serta perbandingan kepribadian anak didik bisa pengaruhi kesuksesan evaluasi autentik.

Dalam perihal evaluasi aplikasi membaca Al- Quran, kebanyakan responden berkata kalau evaluasi sudah dicoba dengan cara tertata serta adil, membuktikan kalau evaluasi keahlian, yang ialah bagian berarti dari evaluasi autentik, sudah diaplikasikan dengan lumayan bagus. Tetapi, sebagian responden menilainya kurang bagus, membuktikan kalau evaluasi aplikasi membaca Al- Quran tidak seimbang.

Tidak hanya itu, hasil riset membuktikan kalau beberapa besar responden memperhitungkan cetak biru semacam membuat plakat, film, serta ikhtisar pengertian dengan efisien. Sebab evaluasi cetak biru mendesak daya cipta, kegiatan serupa, serta uraian mendalam anak didik kepada modul, evaluasi ini amat menolong dalam aplikasi evaluasi jelas. Walaupun begitu, sebagian anak didik menyambut angka yang kurang baik. Ini bisa jadi sebab keahlian anak didik buat mengatur durasi, memakai teknologi, ataupun mempunyai tingkatan daya cipta yang berlainan.

Hasil riset membuktikan kalau kebanyakan responden melaporkan bagus pada evaluasi portofolio, yang membuktikan jawaban yang positif. Dengan memakai portofolio, guru bisa melaksanakan evaluasi autentik mengenai perkembangan berlatih anak didik mereka. Tetapi, pengurusan portofolio menginginkan akurasi serta kestabilan dari guru serta anak didik, serta bila tidak dicoba dengan manajemen administrasi yang bagus, ini bisa jadi permasalahan.

Tetapi, beberapa besar responden memperhitungkan tindakan semacam kegiatan serupa, ketertiban, serta kejujuran dengan bagus. Dalam penataran Al- Quran serta Perkataan nabi, evaluasi tindakan amat berarti sebab berhubungan langsung dengan pembuatan kepribadian. Tetapi, sebab evaluasi tindakan mengarah bertabiat individual serta menginginkan observasi selalu (Mirrota & Nailasari, 2020), jadi susah untuk guru buat memberlakukan kalau evaluasi mereka adil.

Hasil riset membuktikan kalau beberapa besar responden melaporkan kalau evaluasi autentik menolong anak didik menguasai modul Al- Quran serta Perkataan nabi dengan cara lebih mendalam, membuktikan kalau pemakaian evaluasi autentik membagikan akibat positif pada mutu penataran. Tetapi, terdapat sebagian responden yang menyambut angka yang kurang ataupun lumayan, membuktikan kalau efektifitas evaluasi autentik amat tergantung pada kesiapan guru serta anak didik, dan sokongan dari orang lain.

Faktor-faktor yang mensupport aplikasi evaluasi autentik dalam penataran Al- Quran serta Perkataan nabi di MTsN 6 Tanah Latar tercantum keahlian guru, pemakaian alat penataran, bermacam metode evaluasi, serta relevansi modul dengan bumi jelas. Aspek penghambatnya tercantum keterbatasan durasi, perbandingan keahlian anak didik, aspek subjektivitas dalam evaluasi tindakan, serta pengurusan administrasi penilaian.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil riset hal aplikasi asesmen autentik pada penataran Al- Qur' an Perkataan nabi, bisa disimpulkan kalau asesmen autentik sudah diaplikasikan dengan lumayan bagus serta mendapatkan reaksi positif dari beberapa besar anak didik, yang nampak dari kekuasaan evaluasi pada jenis amat bagus serta bagus pada nyaris semua penanda riset. Aplikasi asesmen autentik sanggup menolong anak didik menguasai modul Al- Qur' an Perkataan nabi dengan cara lebih mendalam, memperhitungkan keahlian anak didik dengan cara menyeluruh pada pandangan wawasan, keahlian, serta tindakan, dan mendesak anak didik buat lebih aktif serta bertanggung jawab dalam cara penataran. Walaupun begitu, sedang ada beberapa anak didik yang membagikan evaluasi pada jenis lumayan bagus serta kurang bagus, alhasil dibutuhkan usaha kenaikan dalam penerapannya. Oleh sebab itu, guru diharapkan bisa lalu meningkatkan alterasi serta mutu asesmen autentik dan membagikan korban balik yang konstruktif pada anak didik, sekolah diharapkan mensupport lewat penataran pembibitan serta fasilitasi, anak didik diharapkan lebih aktif dalam menjajaki cara penataran, serta periset berikutnya dianjurkan buat meningkatkan riset ini dengan tata cara serta jangkauan yang lebih besar supaya didapat hasil yang lebih maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTsN Tanah Datar yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Al-Qur'an Hadis dan para siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden serta memberikan data yang sangat membantu dalam proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, G. H., & Prastowo, A. (2022). Authentic assessment techniques on cognitive aspects in Islamic religious education learning at elementary school level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.42636>
- Febriani, R. (2021). Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 121–127. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.367>
- Hanafi, S. S. A. N., Fadhila, A. S., & Bashith, A. (2025). Pendekatan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI): The authentic assessment

- approach in the evaluation of Islamic religious education (PAI) learning. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 51–67. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14679>
- Ismail, R., Erawadi, E., & Zulhammi, Z. (2023). Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah. *Islamika*, 5(3), 1293–1310. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3683>
- Kusnadi, D., Fattah, N., Husaini, A., & Ruhenda, R. (2018). Efektivitas implementasi kebijakan penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1348>
- Mahmudi, I., Umami, H., & Inayah, H. N. (2025). Implementation of authentic assessment on Islamic education at SD Islam Cendekia Cianjur. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–137. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14862>
- Matofiani, R., & Prastowo, A. (2022). Implementasi asesmen autentik Al-Qur'an Hadits: Studi kasus Al-Islam Giwangan Yogyakarta. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.221>
- Mirrota, D. D., & Nailasari, D. (2020). Problematika implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Gandusari Blitar. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(1), 121–139. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i1.158>
- Muttaqin, A. I., & Fadholi, A. (2023). Authentic evaluation in the Qur'anic Hadith learning students of Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 1 Sumberasri Banyuwangi. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 32–38. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v14i1.1328>
- Safuroh, S., Nugraha, E., Wasehuddin, W., Supardi, S., & Hilmiyati, F. (2024). Implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 285–301. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2361>
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan saintifik dan penilaian autentik untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>
- Sugiarto, F. (2025). Integration of Qur'an and Hadith values as pedagogical innovation to improve the quality of Islamic education. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1), 171–184. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6817>
- Suparjo. (2023). Enhancing readiness of Islamic education teachers in implementing scientific learning and authentic assessment. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 4(1), 209–223. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.2021>
- Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127–142. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.57>
- Trinaningsih, & Srifariyati. (2022). Pelaksanaan penilaian autentik afektif pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 03 Kendaldoyong Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. *Al-Miskawaih*, 3(2), 77–86. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v3i2.561>
- Umami, M. (2018). Penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>